

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu organ indra manusia yang mempunyai fungsi yang sangat besar. Penyakit mata seperti kelainan-kelainan refraksi sangat membatasi fungsi tersebut. Ada tiga kelainan refraksi, yaitu: miopia, hipermetropia, astigmatisme, atau campuran kelainan-kelainan tersebut. Di antara kelainan refraksi tersebut, miopia adalah yang paling sering dijumpai, kedua adalah hipermetropia, dan yang ketiga adalah astigmatisma (Ilyas, 2010).

Hipermetropia atau rabun dekat merupakan keadaan gangguan kekuatan pembiasan mata di mana sinar sejajar jauh tidak cukup dibiaskan sehingga titik fokusnya berada di belakang retina. Pada hipermetropia sinar sejajar difokuskan di belakang macula lutea (Ilyas, 2010).

Hipermetropia merupakan kelainan refraksi yang terdapat pada sebagian bayi baru lahir, di mana bola matanya terlalu pendek sehingga mata bayi dan anak-anak adalah hipertmetropia yaitu sebesar 2 – 3 dioptri yang akan bertambah pada tahun - tahun pertama namun akan berangsur-angsur berkurang hingga pada usia remaja menjadi emetrop (Ratanna, 2014).

Faktor risiko terjadinya hipermetropia secara fisiologis dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor genetik dan variasi biologis. Kedua faktor risiko tersebut mempengaruhi prevalensi dan besarnya derajat hipermetropi pada awal masa kanak-kanak namun akan berangsur-angsur berkurang pada usia awal dekade pertama melalui proses emetropisasi. Hipermetropi fisiologis tidak selalu berkembang pada awal masa kanak-kanak, pada masa remaja hipermetropi dikaitkan dengan presbiopia. Secara patologis hipermetropia dikaitkan dengan diabetes militus, penggunaan kontak lensa, dan tumor pada intraocular atau orbital (Bruce D. Moore. 2010).

Beberapa penelitian mengenai prevalensi hipermetropia telah dilakukan di seluruh dunia, di Amerika prevalensi hipermetropi pada anak berkulit putih mencapai 8,9% dan pada anak berkulit hitam sebanyak 4.4%, di Benua Eropa prevalensi hipermetropia pada remaja Norwegia (20-25 tahun) mencapai 13,2% dari 3.137 orang dan prevalensi hipermetropia terbanyak di Eropa berada di Polandia pada remaja (20-25 tahun) mencapai 20.1% dari 4.422 orang, di Benua Afrika prevalensi hipermetropia pada sekolah publik di Khansai Ghana mencapai 33,4%, di Benua Asia prevalensi hipermetropia pada orang dewasa di kota Handan China mencapai 15.9% dari 6.491 orang dan di Mechi Nepal prevalensi hipermetropia mencapai 35,9% dari 3.400 orang (Daniel Monzalves-Romin 2015). Penelitian di Indonesia mengenai prevalensi hipermetropia di Pulau Sumatra pada usia 21-29 tahun mencapai 2.9% dari populasi dan meningkat menjadi 37% pada usia 40 tahun (Seang-Mei Saw, 2002).

Agama Islam memandang kesehatan merupakan faktor yang sangat penting, oleh karena itu Islam juga memberikan petunjuk kepada manusia bagaimana hidup sehat, semua aturan, termasuk dalam hal pencegahan atau pengobatan penyakit, ditetapkan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia (Ashar, 2015).

Apabila manusia diberi cobaan Allah SWT berupa penyakit maka sikap yang paling tepat adalah bersabar menerima cobaannya dan berdoa memohon kesembuhan. Selain itu apabila manusia hendak berobat atau mencari kesembuhan apabila diberi cobaan penyakit hal itu tidaklah dilarang bahkan berobat adalah anjuran Rasulullah SAW kepada orang sakit. Hanya saja manusia harus selektif dalam memilih obat dan meminta bantuan kepada seseorang untuk memberikan pengobatan (Shr, 2010).

Upaya pencegahan penyakit telah dicontohkan oleh Rasul kepada umatnya dengan cara yang bersifat medik dan *ruhiy-ta'bbudiy* (cara-cara spiritual) yaitu dengan senantiasa membaca doa wirid pagi dan sore yang isinya permohonan agar Allah senantiasa memberi kesehatan badan, pendengaran dan penglihatan. Sebab kesehatan adalah karunia yang sangat berarti bagi manusia (Sahaly, 2010). Rasulullah

bersabda: *“Jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara; muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum miskin, lapang sebelum sempit, dan hidup sebelum mati”* (HR. Muslim)

Agama Islam mendorong kemajuan IPTEK. Pemeriksaan pada suatu penyakit salah satunya adalah pemeriksaan skrining kelainan refraksi pada mata. Pemeriksaan skrining kelainan refraksi ini dilakukan oleh dokter mata agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Pada pemeriksaan skrining kelainan refraksi dilakukan pemeriksaan vius, pinhole dan mata anterior posterior pasien. Selain itu kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan skrining mata pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya kepedulian akan kesehatan mata mahasiswa dapat mendeteksi kelainan refraksi mata sejak dini sebelum keadaan penglihatan mahasiswa tersebut memburuk, yang dapat mempengaruhi kualitas membaca di saat melakukan pembelajaran di saat kuliah.

1.2 Perumusan Masalah

Hipermetropia merupakan suatu kelainan refraksi mata di mana penderita hipermetropia tidak dapat melihat dengan jelas pada jarak dekat terutama saat membaca. Sehingga perlu dilakukan skrining pada kelainan ini pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Prevalensi kelainan hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI belum diketahui.

Pendeteksian dini kelainan refraksi khususnya hipermetropia ini sangatlah penting dilakukakan karena akan menurunkan kualitas belajar mahasiswa di saat perkuliahan. Anjuran untuk pencegahan dan pengobatan terhadap satu penyakit dilakukan untuk menegakkan syariat Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana tingkat kejadian hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
- 2) Berapakah rata-rata dioptri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yang menderita hipermetropia?

- 3) Bagaimanakah pandangan Islam mengenai kelainan refraksi hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui prevalensi Hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui prevalensi Hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 dan 2015.
2. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui rata-rata dioptri pada mahasiswa penderita hipermetropi di Universitas YARSI angkatan 2014 dan 2015.
3. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi Hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 dan 2015.
4. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pemeriksaan skrining kelainan refraksi hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
5. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam mengenai prevalensi hipermetropia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat mengetahui gangguan ketajaman penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Dengan mengetahui mahasiswa yang mengalami hipermetropia penulis dan pembaca dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan ke depannya sehingga diharapkan dapat menegakkan Syariat Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang prevalensi dan distribusi kelainan refraksi mata terutama hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

dan pandangnya dari sisi Islam, menambah keterampilan, dan kemampuan dalam menulis ilmiah, serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya melakukan skrining pemeriksaan kelainan refraksi mata agar tidak menurunkan kualitas belajar di saat perkuliahan dan melakukan tatalaksana lanjutan apabila telah terdapat kelainan hipermetropia.

1.5.3 Bagi Universitas YARSI

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai prevalensi kelainan refraksi mata dan tinjauannya dari sisi Islam pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, serta dapat menjadi pertimbangan untuk mengadakan pemeriksaan kelainan refraksi bagi mahasiswa kedokteran Universitas YARSI secara gratis.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memberi informasi mengenai Prevalensi hipermetropia terutama pada kalangan mahasiswa, sehingga masyarakat dapat lebih sadar untuk mengoreksi kelainan refraksi sedini mungkin.

1.5.5 Bagi Peneliti dan Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat agar dapat mengetahui dan memahami dari sisi pandang Islam tentang pentingnya mencegah dan menjaga kesehatan agar terciptanya lima kemaslahatan yang telah ditetapkan dalam Syariat Islam.